

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 181 BULETE KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO



*Dititipkan Sebagaimana Salib Satu Syarat Guru Mengajar oleh Kantor Sarjana
Pembinaan di Juru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURUL AMALYAH ALIAH

NIM 105401110817

21/12/2021

1. eng
Smb. Aliah

P/0187/PGAD/219
ALI
F

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURUL AMALIYAH ALIAH**, Nim: 105401110817 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 599 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 18 Rabiul Awal 1443 H/ 25 Oktober 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H
25 Oktober 2021 M


Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anton Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Abd. Rahutan Rahim, M. Hum.
 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. M. Agus, M. Pd.
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Unismuh Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NURUL AMALIYAH ALIAH
Nim : 105401110817
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XSDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpaha Kabupaten Wajo.

Setelah diperiksa dan disetujui, saya sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 20 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.


Mengetahui,

Dekan FKIP
Ummuhat Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Amaliyah Aliah

Nim : 105401110817

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas
V SDN IRI Bulete Kecamatan Pitungpanua Kabupaten Wajo


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuahkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Amaliyah Aliah
NIM. 105401110817



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **Nurul Amaliyah Aliah**

NIM **105401110817**

Jurusan **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibantu oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan plagiarisme (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian tersebut pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menyetujui sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 02 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Amaliyah Aliah
NIM: 105401110817

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Seungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, maka berjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap."

Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Bersabar dalam menghadapi cobaan, Karena di dunia ini tak ada yang mudah
tapi tak ada yang tidak mungkin, Selama kita masih mengimankannya,
Hidup adalah pilihan antara memilih dan dipilih.
Usahakanlah yang terbaik.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta sebagai bukti terima kasihku, keluargaku, sahabatku, teman-teman dan orang-orang yang menyayangiku.
Aas, Doa, Dukungan, dan Motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

ABSTRAK

Nurul Amaliyah Aliah. 2021. *Pengaruh Metode Learning Starts With a Question (LSQ) Terhadap keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan pembimbing II Sri Rahayu.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental Design* bentuk *Pre-Test Post-Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas control) untuk bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 28 orang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada Pengaruh penggunaan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete yang mana hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete setelah menggunakan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* menunjukkan kategori keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 0%, tinggi 39,29%, sedang 39,29%, rendah 21,43%, sangat rendah 0%. Penerapan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete setelah diperoleh $t_{hitung} = 11,420$ dan $t_{tabel} = 2,052$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,420 > 2,052$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, terbukti bahwa ada Pengaruh Penggunaan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : *Metode Learning Starts With a Question (LSQ)* dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Learning Styles With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bilete Kecamatan Pituampoma Kabupaten Wajo" dapat berjalan dengan lancar meski tak sesuai dengan yang direncanakan. Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatmahan yang semesta dikejar semesta menghibung dan panung, batu pelangi yang terlihat indah dan kemah, tetapi menghilang jika dikejar. Demikian juga dengan tulisan ini, kebesok hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dalam berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Suardi dan Baheria yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, serta saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada paman saya Muhammad Jaenal S.Pd, M.Pd beserta tante Andi Dadana Fatahuddin S Si yang telah mendidik dan membina pendidikan dari jenjang SD sampai penulis ke titik ini. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tiada hentinya memberikan

motivasi dan selalu mendoakan. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis ucapkan terima kasih pula kepada yang terhormat kepada Bapak Dr. Muhammad Akhir, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Sri Rahayu, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akli, S. Pd., M. Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Alim Rizki, S. Pd., M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pengajar dalam lingkungan FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta penulis tingkahi terima kasih kepada Ibu Kartina S. Pd selaku kepala sekolah SDN 181 Bulete dan guru-guru serta staf SDN 181 Bulete.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah – mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 20 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERGIJAZAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Hakikat Bahasa Indonesia	9
3. Keterampilan Berbicara	12
4. Metode Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	22

B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Instrument Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	63
BAB V SIMPLIS DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

3.1 Model One Group <i>Pretest Posttest Design</i>	32
3.2 Populasi jumlah siswa	34
3.3 Lembar observasi aktivitas siswa	37
3.4 Nilai-nilai dalam distribusi t	39
3.5 Instrumen penilaian setiap indikator pada keterampilan berbicara	41
3.6 Kategori penilaian keterampilan berbicara	42
4.1 Skor nilai <i>pretest</i>	47
4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	48
4.3 Distribusi frekuensi dan kategori nilai <i>pretest</i> keterampilan berbicara	49
4.4 Tingkat ketuntasan <i>pretest</i> keterampilan berbicara	51
4.5 Skor nilai <i>posttest</i>	53
4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	54
4.7 Distribusi frekuensi dan kategori nilai <i>posttest</i> keterampilan berbicara	55
4.8 Tingkat ketuntasan <i>posttest</i> keterampilan berbicara	56
4.9 Hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa	58
4.10 Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	59

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
4.1	Grafik kategori nilai <i>pretest</i> keterampilan berbicara siswa	50
4.2	Grafik tingkat ketuntasan <i>pretest</i> keterampilan berbicara	52
4.3	Grafik kategori nilai <i>posttest</i> keterampilan berbicara siswa	55
4.4	Grafik tingkat ketuntasan <i>posttest</i> keterampilan berbicara	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar hadir siswa kelas V	74
2. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	75
3. RPP <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	77
4. Materi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
6. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98
7. Nilai Distribusi	102
8. Dokumentasi Penelitian	104
9. Surat Izin Penelitian	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci dari segala kemajuan. Tanpa adanya pendidikan maka kehidupan manusia akan statis dan tidak ada perubahan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang paling kritis dalam perkembangan bangsa. Bangsa yang mengabaikan pendidikan pasti akan mengalami kemunduran dan keterbelakangan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, pengetahuan maupun kebudayaan. Tetapi sebaliknya, bangsa yang mengutamakan pendidikan akan memiliki banyak keunggulan dibandingkan bangsa lain yang tidak memenuhinya. Kemajuan teknologi dan ilmu pendidikan yang dipecah oleh umat manusia di dunia dan digunakan sekujur ini tidak terlepas dari keberhasilan proses pendidikan.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Karena, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Dengan ketimpilan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang mengembangkan penguasaan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*),

keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif. Artinya, keterampilan berbicara digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan kepada orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengertian secara khusus dikemukakan oleh Tarigan (2008:16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sesuai dengan pendapat tersebut, terdapat kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yang disebabkan siswa pasif saat mengikuti proses pembelajaran, kebanyakan dari mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan guru terlalu aktif, guru mendominasi pelajaran. Ini menjadikan siswa saat ditanya oleh guru, kebanyakan hanya diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat walaupun sebenarnya diantara mereka ada yang ingin bertanya sesuatu yang kurang di mengerti tetapi mereka merasa ragu dan takut mengeluarkan pendapatnya. Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara siswa dan guru.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 di SDN 181 Bulete Kabupaten Wajo, pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung, diketahui bahwa siswa kelas V kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama guru menjelaskan kurang perhatian, yaitu banyak siswa yang berbicara dengan teman, kurang fokus dan mengantuk, saat ditanya banyak siswa yang hanya diam dan malu-malu untuk berbicara. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian masalah yaitu melakukan wawancara dengan guru wali kelas diketahui bahwa keterampilan berbicara masih rendah. Berdasarkan informasi didapatkan jika siswa kelas V masih kurang dalam hal keterampilan berbicara, kebanyakan dari mereka pasif saat pelajaran, tidak mau bertanya, diam saja dan jika guru meminta berbicara, siswa masih terbata-bata, merasa malu dan ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan. Rendahnya keterampilan berbicara kelas V di SDN 181 Bulete juga dilihat dari hasil keterampilan berbicara yang masih di bawah target. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran keterampilan berbicara oleh guru kelas V pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya terdapat 10 siswa atau 35,71% dari 28 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 18 siswa atau 64,28% mendapat nilai di bawah 75 pada keterampilan berbicara. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih rendah, kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis masalah tersebut, mengisyaratkan hendaknya proses belajar mengajar menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui metode yang tepat, maka keterampilan berbicara siswa

akan mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga menjadikan siswa yang dulunya pasif menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang dirasa tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu metode *Learning Starts With A Question* (LSQ). Metode melalui pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, karena dengan metode ini siswa diharapkan mulai mendiskusikan materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, dalam itu siswa juga diminta membuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang belajar mereka pahami kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan di depan guru dan teman lainnya dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dalam memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam mengaktifkan pembelajaran siswa.

c. Manfaat bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan dan metode-metode pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan pendidikan studi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dibantu dengan merujuk dari beberapa hasil penelitian pendidikan yang relevan. Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

a. Lina Fery Haryati (2007) "*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question*". Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi. Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran yang konvensional. Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar Matematika siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran konvensional. Penggunaan Model *Learning Starts With A Question* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan prestasi belajarnya pun meningkatkan dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question*.

b. Zahrotun Sholihah (2012) "*Peningkatan Aktifitas Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Metode Learning*

Starts With A Question" Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penerapan strategi pembelajaran aktif metode *learning starts with a question* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika. Peningkatan ini terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari empat indikator aktivitas belajar siswa yang diukur, semangat, asosiasi, aktivitas dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif metode *learning starts with a question* yaitu aktivitas memperlihatkan masalah, mengajukan atau membuat pertanyaan, menanggapi penjelasan atau menjawab, dan merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran.

Indikator aktivitas yang paling tinggi penguatannya adalah aktivitas menjawab berbagai pertanyaan yang muncul atau berpendapat pada saat proses pembelajaran. Sementara itu, aktivitas melihat atau mengamati gambar mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan aktivitas lain karena aktivitas melihat pada siklus 1 sudah cukup tinggi sehingga penguatannya tidak terlalu besar pada siklus 2.

Kedua penelitian yang relevan di atas memiliki persamaan, yaitu pada pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian. Kedua penelitian tersebut, menemukan persamaan bahwa penerapan *learning starts with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran di samping itu prestasi belajar akan meningkat dengan menggunakan metode yang efektif.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa menurut Rohardi (2011:9) adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal, dkk (2009:14) bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Namun tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia manusia dapat dikatakan bahasa jika melalui itu mengindahkan waktu, atau arti dan ada orang manusia atau lebih menatapikan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang seragam. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat dirapukan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat menghidupkan diri, baik secara lisan maupun tulisan dan juga cipta, dan karya secara efektif dan logis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi (Munira,2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Atmazaki (2013) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara, memahami Bahasa Indonesia

dan menggunakannya dengan tetap kreatif untuk tujuan-tujuan berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

b. Fungsi bahasa

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Susanto (2013: 216) bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual; (2) fungsi ekansial, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, privasi, pengalaman yang lebih lewat; (3) fungsi sosial bahasa, yaitu meleburkan hubungan sosial dalam masyarakat.

Menurut Halliday dalam Faisal dkk (2010: 17) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan memiliki fungsi sebagai berikut: (1) fungsi instrumental, yaitu bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu; (2) kebutuhan rasional, atau fungsi representasi, yakni bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain; (3) fungsi instruksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (4) fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (5) fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu; (6) fungsi imajinatif, yaitu bahasa dapat menciptakan dunia imajinasi; (7) fungsi representasional, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan pendapat Keraf dalam Syaruddin (2011:1) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan informasi dan bertukar pikiran. Sedangkan Menurut Sutiosa (2011:5.3) bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkamkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat suatu periode dan di mulai ada. Sebagai makhluk sosial, bahasa diperlukan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya. Bahasa mengalami perkembangan dan kemajuan, berasal dari bahasa lisan kemudian berkembang dengan terbentuknya bahasa tulis. Bahasa lisan menggunakan ucapan, intonasi, tekanan, tempo seperti jeda dan kesenyapan, sedangkan kejelasan bahasa tulisan dipertajam oleh pilihan kata, bentuk, susunan kata ataupun kalimat serta penempatan tanda baca.

Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Seperti halnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama pada kelas awal (I,II,III) karena pada saat kelas awal seorang anak memulai pembentukan karakternya maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimbulkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Melihat hal tersebut, guru sebagai

pelaksanaan dan pengelola pembelajaran di sekolah harus mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia dalam kurikulum SD yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat keterampilan utama bahasa Indonesia yaitu keterampilan (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) (Santoso, 2011: 317).

Menurut Santoso (2011: 312) direkomendasikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) antara lain agar siswa mampu membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperbendahakan kepribadiannya, memperluas wawasan kebudayaan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa mampu kegemaran membaca, memanfaatkan karya sastra untuk memperbendahakan kepribadiannya, memperluas kefaukannya, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Terkait dengan tujuan pembelajaran, fokus berorientasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan audiens, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahan pembelajaran harus terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, aspek fungsional bahasa menjadi bagian penting dari pembelajaran tersebut.

3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap atau cekatan. Kata terampil merupakan kata dasar dari kata keterampilan yang

mendapat imbuhan ke-an. Keterampilan berbahasa merupakan suatu kecakapan atau kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, 2011: 2,20)

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Antara keterampilan satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui hubungan-mutual yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan carut-menggal. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pola jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir. (Tarigan, 2008:1).

a. Hakikat Keterampilan Berbicara

Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau dalam satu

kelompok dan kelompok yang lainnya. Peristiwa komunikasi ini baik disadari maupun tidak disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Pada hakikatnya berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu ciri khusus berbicara adalah fana (transitory). Keluasan atau keberlinggungan sebatas. Hal itu menjadi karakteristik bicara sehingga berbicara itu sendiri sulit dilakukan peristaran Alek (2011:28).

Menurut Brown dan Yule berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Santosa, 2010: 6-74). Lebih lanjut, Tarigan (2008:5) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak yang harus didahului oleh keterampilan membaca dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau lisan dipelajari.

B. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan.

Berbicara secara umum diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. (Amier,2009:63).

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Sedangkan menurut pendapat Tarigan (2008:86) memberikan gambaran bahwa berbicara adalah " aktifitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan.

Perigertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Demikian juga Djago (2009) dalam Aatier (2009:63) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat Mulgrave dalam Tarigan (2008:10), berbicara adalah suatu alat untuk memomokasikan gagasan yang diuami serta memperibangkan sesuai dengan ketelitian mendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang menampakkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun pada penyimak.

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai komunikasi secara lisan maupun tulisan. Serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Masalah mendasar yang cenderung menyertai

pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran kemampuan berbicara adalah rendahnya gairah belajar siswa hal ini ditandai dengan (1) Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang disampaikan oleh guru pada waktu pembelajaran berlangsung. (2) Rendahnya inisiatif siswa-siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung walaupun ada sesuatu hal yang kurang dipahami, (3) Rendahnya antusias dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan (4) Kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat mengemukakan pertanyaan atau tampil berorasi di depan umum. (Baklan 2013: 3)

c. Batasan dan Tujuan Berbicara

Ujian *speech* merupakan suatu bagian yang integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan tingkah laku, sikap berbicara, kontak-kontak sosial, dan perwujudannya. Adapun aspek-aspek lain seperti cara berpakaian atau mendandan pengantar adalah bersifat eksternal, tetapi syairan sudah bersifat inheren, pembawaan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau mengekspresikan pokok pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik,

dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting sebagai kontrol sosial (Tarigan, 2008:16)

Dengan demikian, berbicara lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pembicara maupun pendengar. Sedangkan tujuan utama dari berbicara adalah untuk berinteraksi agar dapat menyampaikan pokok pikiran secara efektif. Selain itu, berbicara mempunyai tujuan untuk mengaitkan, untuk melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa sesuatu hal, materi, masalah, atau memantapkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal atau peristiwa.

d. Fungsi Berbicara

Secara umum fungsi berbicara adalah sebagai alat komunikasi sosial. Berbicara sangatlah berkaitan dengan kehidupan manusia, dan setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktivitas sebagai anggota masyarakat sangat tergantung pada penggunaan tutur kata masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginan disampaikan dengan berbicara. Aksi dan reaktif manusia dalam kelompok masyarakat tergantung pada tutur kata yang digunakan karena keselamatan seseorang ada pada pembicaraannya.

Berbicara mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- b) Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap atau berbuat sesuatu.

- e) Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.
- f) Berbicara berfungsi untuk menyampaikan pendapat, amanat, atau pesan.
- g) Berbicara berfungsi untuk saling menyapa atau sekedar untuk mengadakan kontak.
- h) Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu.
- i) Berbicara berfungsi sebagai alat pengabdian atau keahlian dan budaya.

e. Fokus Perhatian Pembelajaran Berbicara

Penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian proses, setelah kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian hasil.

Penilaian proses guru yaitu mencatat keaktifan dan kemauan yang diperoleh siswa. Hasil penilaian harus disampaikan kepada siswa secara lisan untuk memotivasi mereka dalam berbicara. Sasaran yang harus dicapai harus jelas. Informasi yang dicatat dalam penilaian merupakan umpan balik yang tidak terbalik bagi siswa.

Saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara. Menurut Granida dalam Amir (2009:63) adalah: (1) Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengaran; (2) Bahasa penyampaian pesan atau gagasan; (3) Media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya); (4) Arus bunyi ujaran dikirim oleh pembicara; (5) Upaya pendengar untuk mendengarkan arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual; (6) Usaha pendengar

untuk mempersiapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan; (7) Usaha pendengar memahami arti bunyi ujaran, gerak mimik memansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual.

Dari ketujuh unsur yang terlihat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang yang terpenting, yaitu (a) pembicara, (b) pendengar, (c) medan pembicara. Unsur pembicara berkaitan dengan gagasan, memata media, kebahasaan, dan menyampaikan atau menggunakan bunyi bunyi ujaran. Medan pembicaraan berfungsi sebagai sarana pemindahan pesan lewat bunyi bunyi ujaran.

F. Faktor-faktor Penujangan dan Hambatan dalam Berbicara

1) Faktor-faktor Penujangan dalam Berbicara

Menurut (a) Widi dalam Walsyuri (2011: 16) dalam berbicara pada dan faktor yang harus diperhatikan demi mendukung tercapainya pembicaraan yang efektif, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

- a) Faktor kebahasaan, antara lain: (1) Ketepatan intonasi, seorang pembicara harus mampu mengemukakan bunyi-bunyi yang tepat; (2) Tekanan nada, sandi dan durasi. Seorang pembicara dituntut mampu memberikan penekanan, serta memilih dan menggunakan nada, sandi, dan durasi dengan tepat; (3) Pilihan kata atau diksi, seorang pembicara dituntut mampu memilih dan menggunakan kata-kata dengan tepat; (4) Ketepatan struktur kalimat, seorang pembicara harus mampu menyusun dan menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif memiliki ciri utuh, berpautan, penegasan perhatian dan kehematan.

- b) Faktor non kebahasaan, antara lain: (1) Sikap pembicara yaitu, seorang

pembicara dituntut memiliki sikap positif ketika berbicara serta menunjukkan otoritas dan integritas pribadinya, tenang dan semangat dalam berbicara, (2) Pandangan mata, seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir. Pembicara harus menghindari pandangan mata yang tidak kondusif, misalnya melihat ke atas, samping dan menunduk, (3) Keterbukaan, seorang pembicara dituntut memiliki sikap terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan atau gagasannya dan bersedia menerima kritikan dari orang lain apabila yang keliru, (4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat, seorang pembicara dituntut mampu memanfaatkan penglihatan. Gerak-gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan, (5) Kenyamanan suara, seorang pembicara dituntut mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tempat, situasi dan jumlah pendengar, (6) Kelancaran, seorang pembicara dituntut mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar, kelancaran tidak berarti pembicara harus berbicara dengan tepat sehingga membuat pendengar sulit untuk memahami apa yang diatakannya, (7) Penggunaan topik, seorang pembicara dituntut menguasai topik pembicaraan.

2) Hambatan dalam Berbicara

Menurut Anjer (2009:64) dalam kegiatan berbicara, jika dalam diri pembicara dapat hambatan, maka pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Hambatan-hambatan tersebut ada yang datang dari faktor eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang datang dari diri

petibicara itu sendiri, seperti: (a) Alat ucap; (b) Keusuhan penggunaan bahasa; (c) Kelelahan; (d) Fisiologi; (e) Psikologi.

Hambatan yang datang dari faktor internal atau yang datang dari luar petibicara seperti: (a) Penglihatan; (b) Kondisi ruang; (c) Gerak yang atraktif; (d) Media; (e) Cuaca atau kondisi saat pembicaraan itu berlangsung.

Mengingat kemampuan berbicara memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Penilaian yang mengukur dan menilai diri seseorang saja, tetapi hendaknya berlanjut dan bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara pada kegiatan berikutnya.

g. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan tentu membutuhkan penilaian. Penilaian keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan di dalam pemeranan bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Menurut Taryono dalam Wahyuni (2011:24) Berikut ini terdapat beberapa hal yang akan dipaparkan mengenai kriteria penilaian dalam pengukuran keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Volume suara, yaitu mencakup tinggi rendahnya nada, atau bagaimana seorang pembicara tersebut saat menyampaikan informasi atau gagasannya kepada pendengar, apakah mampu didengarkan oleh semua pendengar dalam suatu forum tersebut atau tidak; (2) Kelancaran dalam berbicara, kelancaran merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan kelancaran, tidak tersendat-sendat dan terputus-putus, serta tidak ada keraguan pada saat berbicara karena seorang petibicara yang lancar dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap atau memahami isi pembicaraannya; (3) Berbicara dengan intonasi yang tepat, intonasi meliputi

tekanan, nada, tempo, dan jeda. Tekanan menyangkut keras lembutnya suara, nada berkaitan dengan tinggi rendahnya suara, tempo berhubungan dengan cepat lambatnya bicara, dan jeda menyangkut penghentian pada saat berbicara. (4) Pelafalan adalah kejelasan, ketepatan dan kekuatan dalam melafalkan bunyi ujaran. Pelafalan yang baik adalah pelafalan dengan memperhatikan pengucapan kata yang jelas, enak dan mudah didengar, serta sesuai dengan makna, isi atau maksud yang terkandung. (5) Keberanian melakukan sesuatu menyangkut mengenai kepercayaan diri untuk menghadapi sesuatu yang dibawakan pada saat tampil di depan kelas.

4. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sejalan dengan itu, Subroto (2009:141) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Lebih jauh, Hamrun (2010:185) menyatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru.

b. Pengertian Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Menurut Susanto (2013: 437) Metode *learning starts with a question* adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Menurut Hidayati (2000: 275) Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran untuk proses belajar sendiri yang akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai penuntun.

Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencari kunci belajar yaitu bertanya. Dengan caranya meninjau materi pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *learning starts with a question*

Supriyono (2009:112) mengemukakan langkah-langkah penerapan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah (1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda, (2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman, (3) Mintalah kepada

siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. (4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca. (5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan (6) Sampaikan materi pelajaran dengan menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun Zaini (2008:44-45), mengemukakan langkah-langkah metode *Learning Style Field-Observation* yaitu: (1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. (2) Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman. (3) Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. (4) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan kemudian sampaikan pelajaran dengan menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap

suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe *learning starts with a question* (LSQ) ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham ketika mendapat informasi penjelasan dari guru. (2) Siswa lebih aktif bertanya. (3) Materi yang diajarkan lebih baik. (4) Keaktifan siswa diarahkan pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan. (5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui berinteraksi penutut secara kelompok. (6) Siswa belajar untuk memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. (7) Dapat meningkatkan minat siswa yang belajar dini yang tidak belajar. (Suryodius, 2013:431)

Selain kelebihan, juga ada kelemahan dari metode *learning starts with a question*. Adapun kelemahan yang diartikan oleh pembelajaran aktif tipe *learning starts with a question* (LSQ) adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas, (2) Guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik. (Firanda, dkk 2012:9)

e. Penerapan Metode LSQ dalam Keterampilan Berbicara

1. Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai kepada masing-masing siswa di dalam satu kelompok.

2. Masing - masing siswa di minta untuk membaca teks bacaan yang telah dibagikan.
3. Setelah semua membaca teks, guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.
4. Kemudian, setiap kelompok mendiskusikan mengenai bacaan yang sudah mereka baca, siswa diharapkan mampu berdiskusi dengan baik bersama anggota kelompok.
5. Setelah berdiskusi masing - masing, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami.
6. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menyampaikan pertanyaan yang kurang dipahami, sementara siswa yang lain mengajukan pertanyaan.
7. Setelah menuliskan pertanyaan, guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan, siswa yang siap menjawab wajib mengacungkan tangan dan dipanggilkan berdiri kemudian berbicara dalam menjawab pertanyaan.
8. Siswa secara bergilir maju ke depan menyampaikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk berbicara baik menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.
9. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru kemudian melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa yang tidak pernah berbicara, dengan menguji pemahaman siswa tersebut.
10. Setelah semua dianggap selesai, guru meminta salah satu dari siswa untuk menyimpulkan isi teks bacaan dengan beberapa pertanyaan yang telah

terjawab dan sebagai penutup, guru menyimpulkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan Bertbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang akan di bahas yaitu keterampilan berbicara. Terdapat kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yaitu disebabkan siswa pasif yaitu saat pelajaran bahasa hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan guru relatif aktif, guru mendominasi pelajaran ini menjadikan siswa amat ditanya oleh guru, banyak yang hanya diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya. Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu siswa dan guru. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide-ide secara lisan sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting diajarkan setelah keterampilan menyimak, sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam berbicara siswa dituntut untuk memiliki aspek-aspek dalam berbicara yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan non kebahasaan yaitu kelancaran, keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap.

Dalam berbicara, siswa perlu memperhatikan dan menggunakan aspek-aspek tersebut agar dimengerti oleh semua pembicara. Metode yang dirasa tepat adalah metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh guru sebagai pengajar. Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak hanya melibatkan siswa secara aktif karena guru yang aktif dan kontinuitas hanya satu arah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ), siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara. Berbicara dengan baik dan benar, memperhatikan kaidah berbahasa dan tentunya menggunakan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Untuk lebih jelas, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitungpanua Kabupaten Wajo

Dimana : H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitungpanua Kabupaten Wajo

Dimana : H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menjangkap hubungan Antara dua variable atau lebih dimana penanya satu variabel (atau variabel lain). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Pre Eksperimen* yaitu suatu jenis penelitian yang harus melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh suatu metode pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap ketuntasan beracara siswa kelas V SDN 181 Bute Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh metode pembelajaran *learning starts with a question (lsq)* terhadap ketuntasan beracara siswa kelas V di SDN 181 Bute Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo. Maka ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel independen (X) : Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Variabel dependen (Y) : Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

3. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Arikunto (2010:85) makna car *pretest posttest one group before after design* adalah desain yang dilakukan dengan melakukan penelitian (anggotanya) terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi, yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya sendiri. Dalam rancangan ini terdapat satu kelompok subjek penelitian yang mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Untuk selanjutnya diberikan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*).

Data penelitian yang diperoleh, hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan akan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ).

Tabel 3.1 Model *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Suryabrata (2004:103)

Keterangan :

O_1 = Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

X = Treatment dengan menggunakan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*

O_2 = Hasil *post-test* kelas eksperimen

Prosedur :

1. *Pretest*

O_1 , yaitu *pretest* untuk mengukur keterampilan berbicara sebelum subjek diujikan dengan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*

2. *Perlakuan*

X yaitu pemberian perlakuan dengan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* untuk jangka waktu tertentu. Langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* yaitu (a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian berikan kepada siswa, (b) Minta siswa untuk mempelajari bacaan, (c) Minta siswa untuk bertanya pada bagian-bagian yang tidak dipahami, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, (d) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3. *Post-test*

O_2 , yaitu *post-test* untuk mengukur keterampilan berbicara setelah subjek dikenalkan variabel X .

Suryabrata (2004:103) mengungkapkan bahwa keuntungan dari *One Group Pretest Posttest Design* adalah *pretest* itu memberikan landasan untuk membuat komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X

(*experimental treatment*). Rancangan ini juga memungkinkan untuk mengontrol *selection variable* dan *mortality variable*, jika subjek sama mengambil O_1 dan O_2 kedua-duanya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Prupusuma Kabupaten Wajo sebanyak 28 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SDN 181 Bulete

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V	15	13	28

Sumber: Data Jumlah SDN 181 Bulete 2020/2021

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V berjumlah 28 Siswa. Murid laki-laki 15 orang dan murid perempuan 13 orang. Dalam penelitian ini menjadi sampel adalah murid kelas V SDN 181 Bulete.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) variabel bebas atau yang mempengaruhi dan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

Maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

1. Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Metode yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Metode ini juga dapat menjadikan pembelajaran siswa menjadi aktif (Susanto, 2013:432)

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi dalam menyampaikan perasaan dan ide pikiran secara lisan.

Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pinrang Kabupaten Wajo dimaksudkan untuk mengetahui apa akibatnya perubahan kemampuan yang ditimbulkan setelah pemberian Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pinrang Kabupaten Wajo

D. Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes sebagai berikut:

a. *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh dari pemberian tes awal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari.

b. *Post-test*

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran, tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diajarkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan analisis kuantitatifnya, kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara akurat dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

1. Tes

Tes adalah salah satu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data dengan cara yang cepat. Tes dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara praktik yang terapan hasil penelitian hasil diskusi, bercerita, mengajukan tanya jawab serta mengungkap pendapat peserta didik dan teman. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Soal yang diberikan pada *pre-test* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Dalam penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru						
2	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok						
3	Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan						
4	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru						

5	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dan teman.						
6	Siswa yang berani dan percaya diri tampil di-depan untuk bercerita						
7	Siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran						
JUMLAH							

J. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto-foto pada proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V dengan metode *learning style with assessment* (LSQ).

F. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*) yakni dengan menggunakan tabel t.

Tabel 3.4 Nilai – Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
db	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,782	5,841	8,841
4	0,729	1,533	2,131	2,776	5,747	8,606
5	0,723	1,486	2,015	2,571	5,365	8,052
6	0,718	1,440	1,943	2,447	5,145	7,707
7	0,714	1,415	1,895	2,365	4,998	7,499
8	0,710	1,397	1,860	2,306	4,930	7,355
9	0,707	1,383	1,833	2,262	4,821	7,250
10	0,705	1,372	1,812	2,228	4,764	7,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	4,718	7,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	4,681	7,055
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono (2013:454)

Dengan demikian, langkah-langkah analisis data dengan model *One Group*

Pretest Posttest Design adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya sampel responden

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Hasil perolehan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah dianalisis diurutkan dengan kategori sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Instrument Penilaian Setiap Indikator Pada Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Pelafalan	Sangat jelas sehingga mudah dipahaminya dalam berbicara	20
		Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	15
		Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	10
2	Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	20
		Sering ragu-ragu dan berhenti karena ketidakmampuan bahasa	15
		Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara	10
3	Intonasi	Jelas dalam nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	20
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara sedang	15
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara rendah	10
4	Sikap	Tenang dan sopan dalam bertanya	20
		Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	15
		Ribut dalam bertanya	10
5	Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	20
		Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	15
		Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	10

Taryono (dalam Wahyuni, 2011:16)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Interval	Kategori
1	0 - 64	Sangat Rendah
2	65 - 74	Rendah
3	75 - 84	Sedang
4	85 - 94	Tinggi
5	95 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: (SDN 181 Bulete Kec. Pitumpama, Kab. Wajo, 2021)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam pengujian statistik inferensial ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji- t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah kelas tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) tidak berpengaruh terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H₀ : Penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

H₁ : Penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

μ_1 : Nilai rata-rata tes awal (Sebelum diberi perlakuan)

μ_2 : Nilai rata-rata tes awal (Setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus berikut :

$$\sum N^2 d = \sum d^2 \cdot \frac{(2d+1)}{3}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah nilai gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\sum d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Kemampuan keterampilan berbicara sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Kemampuan keterampilan berbicara setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing siswa

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah siswa pada sampel

- d. Menentukan harga t_{tabel} sebagai berikut :

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan distribusi t dengan taraf signifikansi α 0,05 dan $db = n-1$

- e. Membuat kesimpulan apakah penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bolete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo. Pengumpulan data penelitian dimulai pada tanggal 26 Juli 2021 sampai 9 Agustus 2021. Penelitian dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 23 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2021/2022. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi kegiatan awalbelajaran, kegiatan pemberian *pretest*, pemberian perlakuan tindakan, pemberian *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Keterampilan Berbicara (*Pretest*) Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo Sebelum Diterapkan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*.

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan pemberian perlakuan tindakan terhadap kelas V, peneliti memberikan soal *pretest* berupa tes lisan. Siswa diberi tes bacaan untuk menguji keterampilan berbicara. Setiap siswa diminta untuk menyimak bacaan yang dibacakan guru yang telah disediakan, pembacaan teks di ulangi oleh beberapa siswa agar siswa

yang lain lebih memahami isi bacaan, ketika bacaan sudah diulang beberapa kali dan siswa merasa sudah menyimak isi bacaan, selanjutnya siswa lain yang telah menyimak isi bacaan diberikan kesempatan untuk tampil di depan menceritakan atau menyampaikan kembali mengenai isi bacaan yang telah disimak dengan baik. Setelah beberapa siswa tampil ke depan menceritakan isi bacaan, selanjutnya guru dan siswa melakukan proses tanya jawab sesuai dengan isi bacaan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yakni kesempurnaan berbicara siswa.

Data hasil kuiz test diperoleh dari kelas V SDN 181 Bilete Kecamatan

Pitumpuhua Kabupaten Wajo dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	ASPEK YANG DI NILAI					Nilai Akhir	Ketertarikan
			1	2	3	4	5		
1	A.P	L	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
2	A.A.S	L	15	15	15	15	20	80	Tuntas
3	A.A	L	15	15	10	10	15	65	Tidak Tuntas
4	B.A	L	20	15	10	15	15	75	Tuntas
5	B.R.A.F	L	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
6	D.R.N	L	20	15	15	10	15	75	Tuntas
7	D.Z	L	15	10	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8	I.A.S	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
9	M.F.A	L	15	10	15	10	15	65	Tidak Tuntas
10	M.H.A.H	L	15	15	15	10	15	70	Tidak Tuntas
11	M.H.U.H	L	15	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
12	M.R.I	L	15	15	15	10	15	70	Tidak Tuntas
13	M.K.H	L	15	10	10	15	15	65	Tidak Tuntas
14	M	L	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
15	R.W	L	15	10	10	15	10	60	Tidak Tuntas
16	A.M	P	15	15	15	15	20	80	Tuntas
17	A.A.H	P	10	15	10	15	15	65	Tidak Tuntas
18	A.U.A	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
19	A.M.A	P	15	15	15	15	15	75	Tuntas
20	F.H	P	15	15	10	15	20	75	Tuntas
21	H.A	P	10	10	10	15	15	60	Tidak Tuntas
22	K.R	P	15	15	15	15	15	75	Tuntas

23	MM	P	15	15	15	15	10	70	Tidak Tuntas
24	NRZ	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
25	ND	P	15	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
26	QUK	P	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
27	SPF	P	15	10	15	15	10	65	Tidak Tuntas
28	SYQ	P	15	15	15	15	10	70	Tidak Tuntas
JUMLAH								1855	

Keterangan :

- 1 : Defekuan
- 2 : Kefancaran
- 3 : Intimidasi
- 4 : Suka
- 5 : Zamboni

Berdasarkan tabel 4.1 untuk mencari nilai rata-rata nilai present ketuntasan bisa cara secara kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Vitampara Kabupaten Wajo dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari nilai rata-rata nilai present

X	F	x.f
50	2	100
55	4	220
60	3	180
65	5	325
70	6	420
75	6	450
80	2	160
JUMLAH	28	1.855

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum Fx$ yaitu 1855, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 28. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{1855}{28}$$

$$= 66,25$$

Dari hasil penghitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretes tes lisan kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kab. Wajo sebelum diterapkan metode *learning source with a question* yaitu 66,25. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat penguasaan materi penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Pretest Keterampilan Berbicara Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 64	9	32,14%	Sangat Rendah
2	65 – 74	11	39,28%	Rendah
3	75 – 84	8	28,57%	Sedang
4	85 – 94	-	0%	Tinggi
5	95 – 100	-	0%	Sangat Tinggi
JUMLAH		28	100	

Sumber : (SDN 181 Bulete Kec. Pitumpama, Kab. Wajo, 2021)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Kategori Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 (bagian grafik) dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah terdapat 9 siswa yaitu 32,14%, rendah terdapat 11 siswa atau 39,28%, sedang terdapat 8 siswa atau 28,57%, tinggi tidak terdapat siswa atau 0% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada aspek pelafalan, kelancaran, intonasi, sikap dan keberanian serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia siswa sebelum diterapkan metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* tergolong rendah.

Seuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 75% yang memperoleh atau melebihi nilai KKM (75). Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 75% yang memperoleh nilai KKM (75). Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Proses Keterampilan Berbicara Siswa

No	Skor	Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase %
1	75 - 100	Tuntas	8	28,57%
2	60 - 74	Tidak Tuntas	20	71,43%

Sumber: (SDN 181 Bulete, Kecamatan Pitumpona, Kab. Wajo, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dan persentase nilai keterampilan berbicara siswa pada kelas V SDN 181 Bulete sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* diperoleh 8 siswa yang tuntas pembelajaran keterampilan berbicara sebesar 28,57% yang mendapatkan nilai 75 ke atas atau mencapai nilai KKM (75) dan sebanyak 20 siswa yang belum tuntas sebesar 71,43% yang mendapatkan nilai 75 ke bawah atau bisa dikatakan belum mencapai nilai KKM (75). Hal ini berarti siswa masih kurang mampu dalam hal keterampilan berbicara sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.2 (bagian grafik) dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa



2. Deskripsi Hasil Keterampilan Berbicara (*Posttest*) Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitungpawa Kabupaten Wajo Sebelum Diterapkan Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)*

Setelah diberikan perlakuan atau tindakan yakni pencapaian metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* terhadap siswa kelas V kemudian selanjutnya diberikan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini dilakukan untuk melihat hasil pencapaian keterampilan berbicara siswa kelas V. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan pembelajaran yang biasa berlangsung dikelas hanya saja dalam kegiatan ini peneliti akan menuntut siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Pada tahap ini siswa diminta aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, aktif tampil ke depan untuk bercerita dengan memenuhi indikator keterampilan berbicara yaitu kelafalan, kelancaran, intonasi, sikap dan keberanian. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas V setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan

posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil *posttest* yang diperoleh siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpuan Kabupaten Wajo berikut ini.

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

NO	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DI NILAI					Nilai Akhir	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	AP	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
2	AAS	L	15	20	15	20	20	90	Tuntas
3	AA	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
4	BA	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
5	BRAF	L	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
6	DRN	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
7	DZ	L	15	15	15	15	20	80	Tuntas
8	IAS	L	15	15	15	20	20	85	Tuntas
9	MEZ	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
10	MHAH	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
11	MHUH	L	15	15	15	20	15	80	Tuntas
12	MRI	L	15	20	15	15	15	80	Tuntas
13	MKB	L	15	10	10	15	15	65	Tidak Tuntas
14	M	L	10	15	15	15	15	70	Tidak Tuntas
15	RW	L	15	15	20	15	15	80	Tuntas
16	AM	P	15	15	20	20	20	90	Tuntas
17	AAH	P	15	10	15	15	10	70	Tidak Tuntas
18	AUA	P	15	15	15	20	15	80	Tuntas
19	AMA	P	20	15	15	15	20	85	Tuntas
20	FH	P	15	15	15	15	20	80	Tuntas
21	HA	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
22	KR	P	15	15	15	20	20	85	Tuntas
23	MM	P	15	15	20	15	15	80	Tuntas
24	NRZ	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
25	ND	P	15	15	20	15	20	85	Tuntas
26	QUK	P	15	20	20	15	15	80	Tuntas
27	SPF	P	15	20	15	20	15	85	Tuntas
28	SYQ	P	15	20	15	15	20	85	Tuntas
JUMLAH							2250		

Keterangan :

1. Pelafalan
2. Kelancaran
3. Intonasi

4. Sikap
5. Keberanian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitungponza Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

x	y	xy
70	4	280
75	1	75
80	8	640
85	10	850
90	2	180
Jumlah	28	2250

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum xy$ yaitu 2250, sedangkan dari nilai N itu sendiri adalah 28. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum xy}{N}$$

$$x = \frac{2250}{28}$$

$$= 80,35$$

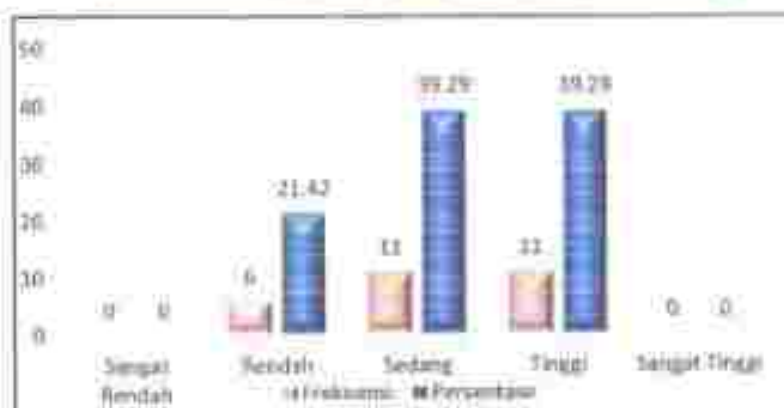
Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* tes lisan kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitungpanra Kabupaten Wajo setelah diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu 80,35. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat penguasaan materi keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulote sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 64	0	0%	Sangat Rendah
2	65 – 74	6	21,42%	Rendah
3	75 – 84	11	39,29%	Sedang
4	85 – 94	11	39,29%	Tinggi
5	95 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
JUMLAH		28	100	

Sumber: (SDN 181 Bulote, Kecamatan Pitungpanra, Kabupaten Wajo, 2021)

Tabel di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Kategori Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi tidak terdapat siswa atau 0%, kategori tinggi terdapat 11 siswa pada persentase 39,29%, kategori sedang terdapat 11 siswa atau persentase 39,29%, pada kategori rendah tidak terdapat 6 siswa atau 21,42% dan kategori sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa dari aspek kelengkapan, kelancaran, intonasi, sikap dan keberanian serta penyesuaian materi ya pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Learning Styles Inventory (LSI) dan tes (LSD)* tergolong tinggi.

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 183 Bulene setelah diterapkan metode *Learning Styles Inventory (LSI) dan tes (LSD)* yang telah ditetapkan, yaitu siswa dikatakan mampu jika jumlah siswa mencapai 75% yang memperoleh atau melebihi nilai KKM (75). Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang 75% yang memperoleh atau melebihi KKM (75). Untuk menggambarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa

No	Skor	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase %
1	75 - 100	Tuntas	22	78,57%
2	00 - 74	Tidak Tuntas	6	21,42%

Sumber: (SDN 181 Bulene Kecamatan Pujutumpama, Kab. Wajo, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui jumlah siswa dan persentase nilai keterampilan berbicara siswa pada kelas V SDN 181 Bulete setelah diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, maka diperoleh 22 siswa yang dinyatakan tuntas dalam keterampilan berbicara yaitu dengan persentase 78,57% yang mendapatkan nilai 75 ke atas dan terapan 6 siswa yang belum tuntas sebesar 21,42% mendapat nilai 75 ke bawah. Hal ini berarti penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap keterampilan bicara siswa kelas V SDN 181 Bulete dikatakan memuaskan karena telah tercapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapat nilai SKM 75 ke atas. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.4 (dibawah ini).



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa

3. Deskripsi Aktivitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Selama Penerapan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pemberian

perlakuan yaitu penerapan metode *learning starts with a question (lsq)* dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
		2	3			
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	24	26	25		89,28%
2	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	22	25	24		82,14%
3	Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan	20	21	20		71,42%
4	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru	24	25	24		85,71%
5	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari teman	23	26	24		85,71%
6	Siswa yang berani dan percaya diri tampil di depan untuk bercerita	22	25	23		82,14%
7	Siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran	23	28	25		89,28%
JUMLAH						83,67

4. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penerapan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruh metode *learning starts with a question (lsq)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Untuk melakukan hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik *t*-test dengan menggunakan uji-*t*.

Tabel 4.10 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*.

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$(X2 - X1)$	d^2
1	82	75	7	49
2	83	90	7	49
3	65	85	20	400
4	75	85	10	100
5	55	70	15	225
6	75	85	10	100
7	60	80	20	400
8	75	85	10	100
9	65	75	10	100
10	70	75	5	25

11	55	80	25	625
12	70	80	10	100
13	65	85	20	400
14	55	75	15	225
15	60	80	20	400
16	80	90	10	100
17	55	70	5	25
18	70	80	10	100
19	75	85	10	100
20	75	80	5	25
21	60	70	10	100
22	75	85	10	100
23	70	80	10	100
24	70	85	15	225
25	55	75	20	400
26	50	80	30	900
27	65	85	20	400
28	70	85	15	225
Jumlah	1.855	2.250	395	6.725

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete.
- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete.

Langkah-langkah dalam pengujian uji t-testis adalah sebagai berikut :

- Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{140}{10}$$

$$= 14,10$$

- Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan persamaan rumus sebagai berikut

$$\sum x^2 d = \frac{\sum d^2}{N}$$

$$= \frac{0,725}{10}$$

$$= 0,725 - \frac{(140,775)}{10}$$

$$= 0,725 - 14,0775$$

$$= -13,3525$$

- Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{14,10}{\sqrt{\frac{1.152,68}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{14,10}{\sqrt{\frac{1.152,68}{756}}}$$

$$t = \frac{14,10}{\sqrt{1,524709}}$$

$$t = \frac{14,10}{\sqrt{1,2347}}$$

$$t = 11,420$$

d. Menentukan *t* uji *t* test

Untuk mencari *t* uji, peneliti menggunakan tabel distribusi *t* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1 = 28-1$, maka diperoleh $t_{(0,05)} = 2,052$.

Setelah diperoleh $t_{(0,05)} = 11,420$ dan $t_{(0,05)} = 2,052$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,420 > 2,052$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa Penerapan metode *Teaching Story (Full A Question QSO)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh dari siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN 181 Bulete sebelum diberikan perlakuan terlihat rendah yaitu 66,25. Sedangkan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan

lebih tinggi yaitu 80,35. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *learning starts with a question (lsq)* efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan lembaran yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh terhadap metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitupanis Kabupaten Wajo. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dan setelah diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Lani Purwati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ)*. Penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* mampu mengaktifkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan prestasi belajarnya pun meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*.

Pada penelitian ini, memperoleh hasil bahwa keterampilan berbicara sesudah diterapkannya metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Penelitian yang dilakukan di SDN 181 Balete Kecamatan Pitungpanua Kabupaten Wajo, yang mengkaji keterampilan berbicara siswa berfokus pada beberapa aspek yang meliputi pelafalan, kelancaran, intonasi, sikap dan keberanian. Untuk penilaian aspek keterampilan berbicara siswa pada *pretest* untuk poin pelafalan terdapat 6 siswa pada kategori rendah dengan presentase 21,42%, 20 siswa kategori sedang atau persentase 71,42%, 2 siswa kategori tinggi atau persentase 7,14%. Pada poin kelancaran terdapat 12 siswa atau persentase 42,85% pada kategori rendah, 16 siswa atau 57,14% di kategori sedang dan pada kategori tinggi pada persentase 0%. Pada poin intonasi terdapat 16 siswa di kategori rendah atau 57,14%, 15 siswa atau 42,85% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori tinggi. Sedangkan penilaian sikap terdapat 3 siswa atau 28,57% di kategori rendah, 20 siswa atau persentase 71,42% pada kategori sedang dan 0% pada kategori tinggi. Penilaian poin keberanian terdapat 11 siswa atau 39,28 siswa pada kategori rendah, 14 siswa atau 50% kategori sedang dan pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 10,71%.

Sedangkan pada saat *posttest* terjadi peningkatan pada beberapa aspek keterampilan berbicara yang meliputi pelafalan, kelancaran, intonasi, sikap dan keberanian. Dapat dilihat bahwa pada poin pelafalan terdapat 1 siswa atau 3,57% pada kategori rendah, 23 siswa atau persentase 82,14% kategori sedang dan kategori tinggi terdapat 4 siswa atau 14,28%. Pada poin kelancaran terdapat 1 siswa atau 3,57% pada kategori rendah, terdapat 22 siswa atau 78,57% pada kategori sedang dan pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau persentase 17,85%. Pada penilaian intonasi terdapat 4 siswa atau persentase 14,28% pada

kategori rendah, 19 siswa atau 67,85% pada kategori sedang dan kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 17,85%. Selanjutnya, pada penilaian sikap terdapat 0% pada kategori rendah, 31 siswa atau 75% pada kategori sedang dan pada kategori tinggi terdapat 7 siswa atau persentase 25%. Pada poin penilaian keberanian terdapat 1 siswa atau 3,57% pada kategori rendah, 15 siswa atau persentase 53,57% kategori sedang dan pada kategori tinggi terdapat 12 siswa atau 42,85%.

Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) ini juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dapatlah bahwa aktivitas belajar siswa pada saat diberi pertanyaan atau penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) terjadi peningkatan pada pertemuan ke 2 dan 3 diterapkannya metode *Learning Starts With A Question* (LSQ). Pada hasil pengamatan siswa yang memperlihatkan peningkatan guru pada pertemuan ke 2 terdapat 24 siswa dan pada pertemuan ke 3 terjadi peningkatan 26 siswa. Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok pada pertemuan ke 2 terdapat 22 siswa meningkat di pertemuan ke 3 menjadi 23 siswa. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan terdapat 20 siswa pada pertemuan ke 2 dan pada pertemuan ke 3 terdapat 21 siswa. Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru terdapat 24 siswa pada pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 25 siswa. Siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari teman terdapat 23 siswa di pertemuan ke 2 dan terdapat 26 siswa pada pertemuan ke 3. Siswa yang berani dan percaya diri tampil di depan untuk bercerita terdapat 22 siswa pada pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 25 siswa. Siswa yang bersemangat dalam

proses pembelajaran di pertemuan ke 2 terdapat 23 siswa mengalami peningkatan di pertemuan ke 3 menjadi 28 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan penelitian meliputi pembahasan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada awal hanya 8 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 66,25 dengan persentase kriteria keterampilan berbicara siswa yang tuntas pembelajaran keterampilan berbicara sebesar 34,78%. Hal yang belum tuntas sebesar 65,23%. Hal ini berarti siswa belum terlahi unggul dalam keterampilan berbicara sebelum diterapkan *Learning Starts With A Question (LSQ)* karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dibawah 75%.

Namun, setelah diuji peraktikan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Tingkat ketuntasan siswa terjadi peningkatan, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata dari *posttest* siswa menunjukkan hasil sebesar 80,35 yang berada di atas nilai KKM (75) atau tuntas dengan persentase kriteria 78,57% dan yang belum tuntas sebesar 21,42%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) di atas 75%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,420 dengan db sebesar $28-1 = 27$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,052$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 131 Bulete Kecamatan Pinrang Kabupaten Wajo.

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 89,28 % yakni pertemuan pertama hanya 24 siswa yang memperhatikan penjelasan guru menjadi 26 siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan kedua, siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok 82,14%, siswa yang aktif mengajukan pertanyaan 71,42%, siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru 85,71%, siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari teman 85,71%, siswa yang berani dan percaya diri tampil ke depan bercerita 82,14%, dan siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran 89,28%. Sehingga rata-rata persentase dari hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu 83,67%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpaha Kabupaten Wajo.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpunu Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan berbicara pada siswa setelah diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu 66,25. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 80,25. Hasil pengujian *F*-parametrik menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,420$ dengan df sebesar $28-1 = 27$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,052$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpunu Kabupaten Wajo.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo maka ditemukan berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya di SDN 181 Bulete Kecamatan Pitumpama Kabupaten Wajo disarankan untuk menggunakan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar siswa sehingga prestasi dan hasil belajarnya meningkat.
2. Kepada calon peneliti dapat mengembangkan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* serta memisalkan hasil penelitian tersebut agar menjadi lebih dalam dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
3. Kepada pembaca, dapat menjadikan bahan masukan dalam penarikan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* untuk diuji kembali ketika menjadi guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amier, Muhammad dan Tarmar. 2009. *Media dan belajarnya Bahasa Indonesia (Kelas 10, 11, 12 SMA/MA)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bahri, Damarah, Syaiful dan Arwan Zaini. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budi, Susanto, Silvo. 2013. *Penelitian Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa/Pada Standar Kompetensi Menjabarkan Nisa' Innuar Sosial Audio di SMK Negeri 2 Sumbawa*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Darmawan, Dem. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jember: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Belari. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pabelo.
- Fitrianda Elza R & Ani Widayati. "Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts With A Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akutansi kelas XI Ilmu sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. X, 2012, h. 9, tidak diterbitkan.
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Akut Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmadi, dkk. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santosa, Puji. 2010. *Metode dan Pembelajaran Bahasa Indonesia XI*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Smitosa, Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surtianto dkk. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Teknik Permataan Kelompok Siswa Kelas V di SDN 110 Lajou di Kabupaten Wajo. *Jurnal Pendidikan (Online)*, Vol.4 No.1. <https://www.umsida.ac.id/jurnal/index.php/online/article/view/21> diakses 05 Juni 2021).
- Suprihati, Hingrum, Janti. 2016. *Metode Pembelajaran dan Projek*. Jogjakarta: Wafuzz Media.
- Susanto, Alimul. 2014. *Tarif Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pemuda Media Group.
- Suryo Sutroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2004. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrudin dkk. 2011. *Man: Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Makassar: Permata Ilmiah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkara.
- FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Makassar Pendidikan Skripsi (edisi 1)*. Makassar: Permata Press.
- Wayuni. 2011. *Perangkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Menceritakan Ulang (Story Telling) Murid Kelas V SDN No.118. Inpres Matang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Skripsi* diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zain, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Zain, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.



DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SDN 181 BULETE KECAMATAN PITUMPANUA
KABUPATEN WAJO

NO	NAMA SISWA	LP	PERTEMUAN					
			1	2	3	4	5	6
1	ABDE PRASETYO	L	√	√	√	√	√	√
2	AHSAN AHMAD SUANDI	L	√	√	√	√	√	√
3	AKIL AKBAR	L	√	√	√	√	√	√
4	BASO ABDI	L	√	√	√	√	√	√
5	BASO RALFY AL FARHZE	L	√	√	√	√	√	√
6	DARUL RAHMAN NAWA	L	√	√	√	√	√	√
7	DZAKY ZULFADHIL	L	√	√	√	√	√	√
8	IKHRAS ARWIS SAPUTRA	L	√	√	√	√	√	√
9	MUI FURQAN AL AFIYAN	L	√	√	√	√	√	√
10	MUHAMMAD HASRI	L	√	√	√	√	√	√
11	MUI HUMAIDILHASRI	L	√	√	√	√	√	√
12	MUI RAQA'AH AWAN	L	√	√	√	√	√	√
13	MUTAMMADILGHAERUL H	L	√	√	√	√	√	√
14	MULTAZAM	L	√	√	√	√	√	√
15	RIFQI WIRAWARMAN	L	√	√	√	√	√	√
16	AIRIN MAHARANI	P	√	√	√	√	√	√
17	ANDI AMRATUSSADAH	P	√	√	√	√	√	√
18	ANDI UTRIATUL ASRINI	P	√	√	√	√	√	√
19	ASIYA MUTMAINNAHA	P	√	√	√	√	√	√
20	FATHIYYAH HATTA	P	√	√	√	√	√	√
21	HELWINA ASIFAH	P	√	√	√	√	√	√
22	KEISYA RAMADHANI	P	√	√	√	√	√	√
23	MUTEMAINNAH MAHMUD	P	√	√	√	√	√	√
24	NAULA RAFIQA ZAKIYAH	P	√	√	√	√	√	√
25	NURUL IZAKIYAH	P	√	√	√	√	√	√
26	QORIATUL UMAYYA KARMAN	P	√	√	√	√	√	√
27	SRI PERMATASARI FAIZAL	P	√	√	√	√	√	√
28	SYIFANA YURI QUEENARA	P	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN
INSTRUMENT PENILAIAN SETIAP INDIKATOR PADA
KETERAMPILAN BERBICARA

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Pelafalan	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	20
		Konstan jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	15
		Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	10
2	Kelengkapan	Lancar dan relevan dalam berbicara	20
		Sering ragu-ragu dan berhenti karena keterbatasan bahasa	15
		Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara	10
3	Intonasi	Jelas dalam nada pembucaan kalimatnya dengan suara tinggi	20
		Nada pembucaan kalimatnya dengan suara sedang	15
		Nada pembucaan kalimatnya dengan suara kecil	10
4	Sikap	Tenang dan sopan saat dalam bertanya	20
		Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	15
		Ribut dalam bertanya	10
5	Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	20
		Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	15
		Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	10



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sarana Pendidikan	: SDN IRI Bulete
Kelas / Semester	: V / I
Tema : 1	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Subtema 2	: Manusia Dan Lingkungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menyerah dan menyalakan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan, secara tulis, dan visual.

C. INDIKATOR

- 3.1.1 : Menentukan ide pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan
- 3.1.2 : Menjelaskan isi bacaan
- 4.1.1 : Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah teks
- 4.1.2 : Mengembangkan ide pokok menjadi paragraf
- 4.1.3 : Memperes-entaskan hasil bacaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara bertanggung jawab kemudian menyampaikan di depan kelas dengan berani.
3. Dengan menyimak bacaan yang dibacakan teman di depan kelas, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman dengan santun.
4. Dengan membaca teks bacaan, siswa mampu mengajukan pertanyaan sesuai isi bacaan.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyampaikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

D. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik Approach

Metode : *Learning Starts With A Question (LSQ)*

Teknik : Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

E. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> • Kegiatan siswa dicek dengan mengecek ketepatan diri dengan mengisi lembar ketidaksihan dan memeriksa ketepatan paham, postur dan teroris dalam disiplin dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Orang Gerek Hewan dan Manusia" • Siswa diberikan motivasi agar siswa semangat belajar. • Siswa mendengarkan penjelasan dari materi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi judul bacaan yaitu "Orang Gerek Hewan dan Manusia". Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang manusia dan lingkungan. • Siswa diberikan teks bacaan. • Siswa mempelajari bahan bacaan yang dibagikan oleh guru. • Siswa dan beberapa perwakilan diberi kesempatan untuk membacakan bacaan dengan kelancaran. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Perwalolan siswa dari masing-masing kelompok berhak untuk menyampaikan kembali isi bacaan di depan kelas dengan intonasi serta pelafalan yang baik, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan serta menyimak bacaan dengan sikap tenang. Dilakukan secara bergilir setiap perwalolan kelompok siswa. • Siswa secara bergilir memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Diberikan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. • Siswa diminta untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang dibenarkan berdiskusi dengan temannya dengan keberanian mengeluarkan pendapatnya. • Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk untuk merumuskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca serta menyuruh guru siswa lainnya dengan sikap tenang dan sopan. • Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Siswa diminta untuk membacakan atau menyampaikan pertanyaan dengan intonasi dan kelancaran yang baik sedangkan siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh temannya. Siswa diharapkan menjawab pertanyaan dengan penuh percaya diri, kemudian dilakukan secara bergilir oleh 	
--	---	--

	<p>siswa lainnya agar mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa ketika ada sesuatu yang kurang di mengerti. • Setelah mempelajari bacaan serta menyimak bacaan dari siswa lainnya, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide pokok pada setiap paragraph pada bacaan serta menyampaikan secara lisan dengan pelafalan dan intonasi yang baik. • Siswa diarahkan mengembangkan ide pokok yang telah disediakan, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan dengan percaya diri (berani) • Siswa dikontrol secara umum untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya baik bertanya serta menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. • Siswa yang masih kurang berbicara kemudian diberikan kesempatan berbicara dengan diberikan pertanyaan kepada siswa yang belum pernah berbicara mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Agar seluruh siswa mengeluarkan pendapatnya dengan sikap yang penuh keberanian. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui berdasarkan materi dan pertanyaan yang sudah dibalas. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dengan berbicara dengan penuh keberanian. • Setelah siswa menyimpulkan, guru menyimpulkan mengenai seluruh kegiatan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes berbicara serta mengamati bagaimana keaktifan belajar serta keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. • Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. • Siswa dan Guru mengucapkan salam. 	10 Menit

F. ALAT/SUMBER

- Buku Siswa Tema ... (*Orang-orang Hewan dan Alamnya*) Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Lembaran teks bacaan
- Lembaran Soal evaluasi

G. PENILAIAN

1. Penilaian Keterampilan Berbicara

a. Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian : Unjuk kerja

Bentuk Penilaian : Isian Skor

Instrumen Penilaian : Format Penilaian Keterampilan Berbicara

Rubrik Penilaian

Aspek	Skor		
	20	15	10
Lafal	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara.	Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara.	Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara.
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara.	Sering ragu-ragu dan terhenti-ketiba. Keterbatasan intuisi.	Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara.
Intonasi	Nada menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau berbicara dengan suara tinggi.	Nada menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan pada saat berbicara dengan suara kecil.	Nada menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan pada saat berbicara dengan suara tidak jelas.
Sikap	Tenang dan sopan.	Kurang tenang dan santun dalam bertanya.	Tidak tenang dalam bertanya.
Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat.	Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat.	Tidak berani dalam mengungkapkan pendapat.



Loncer Pemilihan

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	Kelancaran	Intonasi	Sikap	Keberanian	
1							
2							
3							
4							
5							



Batas 02 April 2021

Pendit

Nuraini Amaliah Aliyah
NIM: 105401114212

Mengucapkan

Guru Kelas V

Kepala Sekolah


KARTINA, S. Pd
NIP. 19640830 198511 2 002


NURAINI, S. Pd
NIP. -





Salah satu kegiatan yang dilakukan Beni saat ini yaitu adalah bersepeda menyusuri jalur pedesaan. Udara di pedesaan masih segar karena masih banyak pohon dan masih sebersih polusi. Kegiatan Beni ini tentunya dapat bermanfaat bagi kesehatan.

Dengan bersepeda rutin, semua organ gerak yang ada di tubuh dapat bekerja sebagaimana mestinya. Coba perhatikan, pernahkah badanmu terasa pegal dan kaku setelah duduk lama (berapa saat)? Ya, karena pada saat duduk, badan dalam waktu yang lama, organ-organ gerak pada tubuh kita bekerja sebagai minimal istirahatnya.

Setelah mengayuh sepedanya beberapa saat, itulah Beni di sebuah kebun sayur. Beni senang sekali. Ladang sayur terbentang bakstora permadani hijau. Tanah yang semula dicampur, dipupuk, dan dibuat bedeng, kini telah tertutupi sayur mayor yang siap dipanen. Yang terlihat hanyalah sayur-sayuran hijau.

Beni pun bergegas turun dari sepedanya dan menghampiri Pak Anto. Pak Anto adalah pemilik ladang sayuran. Pak Anto dibantu beberapa orang dalam mengerjakan ladangnya.

"Selamat pagi Pak Anto. Sedang sibuk ya, pak?" sapa Beni ramah.

"Selamat pagi Beni. Iya Beni, bapak sedang memanen sawi dan selada," jawab pak Anto.

"Bolehkah saya membantu, pak?" pinta Beni.

"Oh, tentu saja boleh. Kebetulan sekali ada satu karyawan bapak yang sedang sakit. Jadi bapak masih kekurangan orang untuk memanen semua sayur ini," jawab pak Anto.



BERSEPEDA

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyelamatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dioperasikan. Banyak orang yang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak mencemurkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Bersepeda juga mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul dan lengan.

Jika bersepeda secara rutin, kesehatan jantung kita akan tetap terjaga. Selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya. Efek positif terhadap jantung ini tentunya juga akan membawa efek-efek positif lainnya seperti melancarkan peredaran darah dan oksigen. Dengan demikian kita bisa terhindar dari munculnya gangguan-gangguan yang berkaitan dengan jantung dan peredaran darah dalam tubuh.

Salah satu pilihan yang bijak untuk menjaga stamina dan daya tahan tubuh adalah dengan bersepeda. Bersepeda secara rutin dapat meningkatkan stamina dan

daya tahan tubuh. Hal ini akan membuat kamu selalu bugar dan berenergi setiap harinya.

Bersepeda juga merupakan olahraga yang dapat membakar kalori dalam tubuh. Oleh karena itu, bersepeda dapat menurunkan berat badan. Timbunan lemak-lemak dalam tubuh kita yang menyebabkan kegemukan akan terbakar dan lambat laun akan hilang. Tubuh kita pun akan kembali menjadi ideal.

Oleh karena bisa membakar kalori dalam tubuh, maka bersepeda juga dapat menurunkan resiko terkena penyakit diabetes. Penyakit diabetes disebabkan karena tingginya kadar gula dalam darah bisa memicu kadar gula (glukosa) yang kita konsumsi setiap hari dalam tubuh kita berubah menjadi kalori dan tidak mampu kita ubah menjadi energy. Timbunan kalori tersebut akan memicu meningkatnya kadar gula dalam darah. Adapun penyakit diabetes sendiri bisa menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit lainnya, seperti jantung, stroke, ginjal, mata, ginjal, dan penyakit lainnya.

Manfaat bersepeda lainnya adalah mengurangi stres. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa bersepeda merupakan kegiatan olahraga yang menyenangkan. Bersepeda memberikan hiburan tersendiri bagi kita. Pada waktu pagi dan sore hari untuk bersepeda sambil melihat-lihat indahnya pemandangan dan suasana sekitar efektif untuk mengurangi stress.

PERTEMUAN 1

- 1) Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan teks bacaan dan meminta siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. :-

Salah satu kegiatan yang disukai Beni saat hari libur adalah bersepeda menyusuri jalan pedesaan. Udara di pedesaan masih segar karena masih banyak pohon dan masih sedikit polusi. Kegiatan Beni ini tentunya dapat bermanfaat bagi kesehatan.

Dengan bersepeda rutin, semua organ gerak yang ada di tubuh dapat bekerja sebagaimana mestinya. Coba perhatikan, pernahkah badanmu terasa pegal dan kaku setelah duduk diam beberapa saat? Atau, pernahkah pada saat duduk diam dalam waktu yang lama, organ-organ gerak pada tubuh kita bekerja sebagaimana mestinya?

Setelah mengayuh sepedanya beberapa saat, tibalah Beni di sebuah kebun sayur Beni serang-sekali. Ladang sayur luas terbentang luasnya permulaan hijau. Tanah yang semula digembur, dipupuk, dan dibuat bedeng kini telah tertututi sayur mayor yang siap dipanen. Yang terlihat hanyalah warna hijau.

Beni pun berlepas diri dari sepedanya dan menghampir Pak Anto. Pak Anto adalah pemilik ladang sayur. Pak Anto dibantu beberapa orang dalam mengerjakan ladangnya.

"Selamat pagi, Pak Anto. Selamat siang ya, pak." tanya Beni riwah.

"Selamat pagi, Beni. Iya Beni, bapak sedang memanen sawi dan selada," jawab pak Anto.

"Bolehkah saya membantu, pak?" pinta Beni.

"Oh, tentu saja boleh. Kebetulan sekali, ada satu karyawan bapak yang sedang sakit. Jadi bapak masih kekurangan orang untuk memanen semua sayur ini," jawab pak Anto.

- 2) Mintalah kepada siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Ketika mendengarkan bacaan yang ditacakan oleh perwakilan siswa lainnya pada bacaan tersebut tentu ada kalimat yang kurang dipahami pada materi. Jika merasa tidak memahami atau belum jelas kita harus

bertanya, bertanyalah sesuai dengan materi dan sampaikanlah pertanyaanmu dengan singkat namun jelas!

3) Siswa diminta untuk memberikan tanggapan mengenai bacaan yang telah disajikan:

1. Tanggapan berupa pertanyaan:

Si A : Udara di desa berbeda dengan udara pada perkotaan

Si B : Mengapa Beni lebih senang udara di pedesaan?

2. Tanggapan berupa saran

Si C : Seandainya kita tidak punya sepeda dan Eska, kita bisa melakukan olahraga seperti bersepeda agar badan kita bergerak, sama dengan yang dilakukan Beni.

3. Tanggapan berupa pendapat / pandangan

Si D : Menurut pendapat saya, kita sebagai anak perlu membantu orang dalam bekerja, kalau kita melihat orang kesulitan kita perlu membantu untuk menyelesaikan pekerjaan. Karena membantu sesama merupakan hal yang mulia, sambil itu kita olahraga, tubuh bertambah jadi kita bisa sehat.

Si E : Menurut pendapat saya, kita harus mengikuti pedoman baik Beni, dalam membantu orang di sekitar kita agar mereka senang.

PERTEMUAN II

Perhatikan cerita tentang "Bersepeda" berikut ini!

BERSEPEDA

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bias dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang yang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul dan lengan.

Jika bersepeda secara rutin, kesehatan jantung kita akan tetap terjaga. Selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya. Efek positif terhadap jantung ini tentunya juga akan membawa efek-efek positif lainnya seperti melancarkan peredaran darah dan oksigen. Dengan demikian, kita bisa terhindar dari munculnya gangguan-gangguan yang berkaitan dengan jantung dan peredaran darah dalam tubuh.

Salah satu pilihan yang baik untuk menjaga stamina dan daya tahan tubuh adalah dengan bersepeda. Bersepeda secara rutin dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh. Hal ini akan membuat kamu selalu bugar dan berenergi setiap harinya.

Bersepeda juga merupakan olahraga yang dapat membakar kalori dalam tubuh. Oleh karena itu, bersepeda dapat menurunkan berat badan. Timbunan lemak-lemak dalam tubuh kita yang menyebabkan kegemukan akan terbuang dan lambat laun akan hilang. Tubuh kita pun akan kembali menjadi ideal.

Oleh karena bisa membakar kalori dalam tubuh, maka bersepeda juga dapat menurunkan resiko terkena penyakit diabetes. Penyakit diabetes disebabkan karena tingginya kadar gula dalam darah bisa tinggi karena gula (glukosa) yang kita konsumsi setiap hari dalam tubuh kita berubah menjadi kalori dan tidak mampu kita ubah menjadi energy. Timbunan kalori tersebut akan memicu meningkatnya kadar gula dalam darah. Adapun penyakit diabetes sendiri bisa menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit lainnya, seperti jantung, stroke, kulit, mata, ginjal, dan penyakit lainnya.

Manfaat bersepeda lainnya adalah mengurangi stress. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa bersepeda merupakan kegiatan olahraga yang menyenangkan. Bersepeda memberikan hiburan tersendiri bagi kita. Pada waktu

pagi dan sore hari untuk bersepeda sambil melihat-lihat indahnya pemandangan dan suasana sekitar efektif untuk mengurangi stress.

1. Peneliti membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian meminta siswa mempelajari bacaan serta meminta siswa untuk memberikan tanda di bacaan apabila ada sesuatu yang kurang jelas atau tidak dipahami dalam bacaan. Siswa memuliskan di kertas kemudian menyampaikan kepada peneliti.
2. Peneliti meminta beberapa perwakilan siswa dari kelompok untuk tampil ke depan untuk menceritakan kembali mengenai bacaan yang telah disajikan, dilakukan oleh beberapa orang siswa.

➤ Berdasarkan teks bacaan tentang "Bersepeda" di atas, serta yang telah difengatkan dari temamu. Cobalah untuk menyampaikan ide pokok yang terkandung pada tiap bacaan tersebut.

Ada beberapa siswa yang secara bergantian menyampaikan pokok pikiran pada bacaan, diantaranya:

1. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyenangkan.
 2. Bersepeda dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.
 3. Bersepeda dapat meningkatkan otot-otot tubuh.
 4. Jika bersepeda secara rutin, kesehatan jantung, liver, dan tetap terjaga.
 5. Bersepeda secara rutin dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh.
 6. Bersepeda juga merupakan olahraga yang dapat membakar kalori dalam tubuh.
 7. Manfaat bersepeda lainnya adalah mengurangi stress.
3. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kemudian siswa membacakan dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab. (melakukan Tanya jawab)
- Berdasarkan ide pokok yang disebutkan temamu, kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan yang belum kamu ketahui. Cobalah membuat

pertanyaan, kemudian bacakan pertanyaan dan teman yang lain akan menjawab pertanyaannya.

- Beberapa siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan ide pokok yang siswa lain sebutkan tadi dan berdasarkan materi bacaan yang telah dibaca dan didengarkan :

1. Apakah dengan bersepeda tubuh menjadi kurus ?
2. Mengapa dengan bersepeda bisa mengurangi stress ?
3. Mengapa dengan bersepeda tubuh dapat sehat ?
4. Bagaimana otot-otot tubuh dapat ketahanan dengan bersepeda ?
5. Apakah dengan bersepeda bisa memperkuat tulang ?
6. Apakah koronavirus yang di dapat pada saat bersepeda ?
7. Apakah dengan bersepeda secara rutin bisa di buat tubuh sehat ?
8. Selain kesehatan tubuh sehat, apakah manfaat lain dari bersepeda ?
9. Mengapa dengan bersepeda membuat keselamatan janting kita tetap sehat ?
10. Mengapa dengan melakukan kegiatan bersepeda dapat menurunkan resiko terkena penyakit diabetes ?

- Setiap siswa mengajukan pertanyaan, selanjutnya siswa lain berkesempatan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Semua siswa diharapkan mampu berbicara pada saat proses pembelajaran.

- Memberikan tanggapan berdasarkan cerita "Bersepeda"

1. Kita perlu berolahraga secara rutin, seperti kegiatan berolahraga dengan bersepeda, agar tubuh tetap sehat, terhindar dari berbagai penyakit dan dengan kegiatan bersepeda yang dilakukan dapat mengurangi resiko stress dan tetap terbiasa.
2. Setiap mencoba hal-hal yang baru kita memang akan mendapatkan pengalaman baru. Misalnya dengan bersepeda di pinggir pantai, kita bisa menikmati suasana pantai di samping tubuh sehat kita juga senang. Tetapi dengan bersepeda kita juga perlu hati-hati di jalan agar kita terhindar dari kecelakaan.



TES HASIL BELAJAR PRETEST
SDN IBI BULETE KECAMATAN PITUMPANJA
KABUPATEN WAJO

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 1

Waktu : 2 x 15 Menit

Nama Siswa :



Perhatikan gambar di atas untuk menjawab soal nomor 1-3. Kemudian jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !

1. Jelaskan peristiwa atau objek apakah yang tampak pada kedua gambar di atas ?
2. Menurut pendapatmu, aktivitas pada gambar manakah yang menyehatkan. Jelaskan ?
3. Benarlah aktivitas, seperti bersepeda, berjalan, berlari, dan lain-lainnya sangat dipengaruhi oleh kerja organ gerak manusia. Jelaskan ?
4. Jelaskan manfaat apa yang didapatkan dari bersepeda ?
5. Bagaimana otot-otot tubuh dapat kencang dengan bersepeda ?
6. Berikan tanggapan sesuai dengan isi cerita "Bersepeda"

Bersepeda

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus memelihara. Sepeda bisa dikategorikan sebagai alat transportasi darat yang mudah, praktis, dan mudah diangkut. Banyak orang memilikinya sebagai alat untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga sangat terjangkau, karena tidak memerlukan bensin atau minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.



Bacalah teks di atas!

7. Kemukakan ide pokok yang terkandung pada bacaan di atas!

Jawab:

Bersepeda dapat menyenangkan kita-kita kalau bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja, badan, banyak orang yang menggunakan bersepeda karena dapat menjaga bagian otot-otot bagian bahu dan tangan kita. Dengan bersepeda kita dapat menjaga bagian otak-otot bagian kaki dan tangan bersepeda sangat baik bagi kita menjaga bagian otak-otot bagian bahu, tangan, dan tangan.

8. Kemukakan ide pokok yang terkandung pada bacaan di atas!

Jawab:

Kita sudah bisa membayangkan bahwa kita bisa bersepeda dengan sangat menyenangkan dan juga bisa menjaga kesehatan kita.

9. Kembangkan ide pokok tersebut "Bersepeda adalah kegiatan menyenangkan sekaligus memelihara" menjadi sebuah paragraph!
10. Kembangkan ide pokok tersebut "Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh" menjadi sebuah paragraph!

~ SELAMAT BEKERJA ~



SKOR NILAI PRETEST
SISWA KELAS V SDN 181 BULETE
KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

NO	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DI NILAI					Nilai Akhir	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	AP	L	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
2	AAS	L	15	15	15	15	20	80	Tuntas
3	AA	L	15	15	10	10	15	65	Tidak Tuntas
4	BA	L	20	15	10	15	15	75	Tuntas
5	BR AF	L	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
6	DRN	L	20	15	15	10	15	75	Tuntas
7	DZ	L	15	10	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8	LAS	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
9	MEA	L	15	10	15	10	15	65	Tidak Tuntas
10	MBAH	L	15	15	15	10	15	70	Tidak Tuntas
11	MILU	L	15	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
12	MRI	L	15	15	15	10	15	70	Tidak Tuntas
13	MKH	L	15	10	10	15	15	65	Tidak Tuntas
14	M	L	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
15	RW	L	15	10	10	15	10	60	Tidak Tuntas
16	AM	P	15	15	15	15	20	80	Tuntas
17	AAH	P	10	5	10	15	15	65	Tidak Tuntas
18	AUA	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
19	A MA	P	15	15	15	15	15	75	Tuntas
20	FH	P	15	15	10	15	20	75	Tuntas
21	HA	P	10	10	10	15	15	60	Tidak Tuntas
22	KR	P	15	15	15	15	15	75	Tuntas
23	MM	P	15	15	15	15	10	70	Tidak Tuntas
24	NRZ	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
25	ND	P	15	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
26	QUK	P	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
27	SPE	P	15	10	15	15	10	65	Tidak Tuntas
28	SYQ	P	15	15	15	15	10	70	Tidak Tuntas
JUMLAH							1855		

Keterangan :

- 1 : Pelafalan
- 2 : Kelancaran
- 3 : Intonasi
- 4 : Sikap
- 5 : Keberanian

SKOR NILAI POSTTEST
SISWA KELAS V SDN 181 BULETE
KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

NO	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DI NILAI					Nilai Akhir	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	AP	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
2	AAS	L	15	20	15	20	20	90	Tuntas
3	AA	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
4	BA	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
5	BRAF	L	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
6	DRN	L	20	15	15	15	20	85	Tuntas
7	DZ	L	15	15	15	15	20	80	Tuntas
8	EAS	L	15	15	15	20	20	85	Tuntas
9	MFA	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
10	MHAH	L	15	15	15	15	15	75	Tuntas
11	MH/JH	L	15	15	15	20	15	80	Tuntas
12	MRJ	L	15	20	15	15	15	80	Tuntas
13	MKH	L	15	10	10	15	15	65	Tidak Tuntas
14	M	L	10	15	15	15	15	70	Tidak Tuntas
15	RW	L	15	15	20	15	15	80	Tuntas
16	AM	P	15	15	20	20	20	90	Tuntas
17	AAH	P	15	15	15	15	10	70	Tidak Tuntas
18	AUA	P	15	15	15	20	15	80	Tuntas
19	AMA	P	20	15	15	15	20	85	Tuntas
20	FH	P	15	15	15	15	20	80	Tuntas
21	HA	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
22	KR	P	15	15	15	20	20	85	Tuntas
23	MM	P	15	15	20	15	15	80	Tuntas
24	NRZ	P	15	15	10	15	15	70	Tidak Tuntas
25	ND	P	15	15	20	15	20	85	Tuntas
26	QUK	P	15	20	20	15	15	80	Tuntas
27	SPF	P	15	20	15	20	15	85	Tuntas
28	SYQ	P	15	20	15	15	20	85	Tuntas
JUMLAH							2250		

Keterangan :

- 1 : Pelafalan
- 2 : Kelancaran
- 3 : Intonasi
- 4 : Sikap
- 5 : Keberanian

ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	75	25	625
2	80	90	10	100
3	65	85	20	400
4	75	85	10	100
5	55	70	15	225
6	75	85	10	100
7	60	80	20	400
8	75	85	10	100
9	65	75	10	100
10	70	75	5	25
11	55	80	25	625
12	70	80	10	100
13	65	85	20	400
14	55	70	15	225
15	60	80	20	400
16	80	90	10	100
17	65	70	5	25

18	70	80	10	100
19	75	85	10	100
20	75	80	5	25
21	60	70	10	100
22	75	85	10	100
23	70	80	10	100
24	70	85	15	225
25	55	75	20	400
26	70	80	30	900
27	65	85	30	400
28	70	85	15	225
Jumlah	1.855	2.250	325	6.725

NILAI TABEL DISTRIBUSI - T

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
db	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,746
5	0,727	1,485	2,015	2,571	3,363	4,132
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,702	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



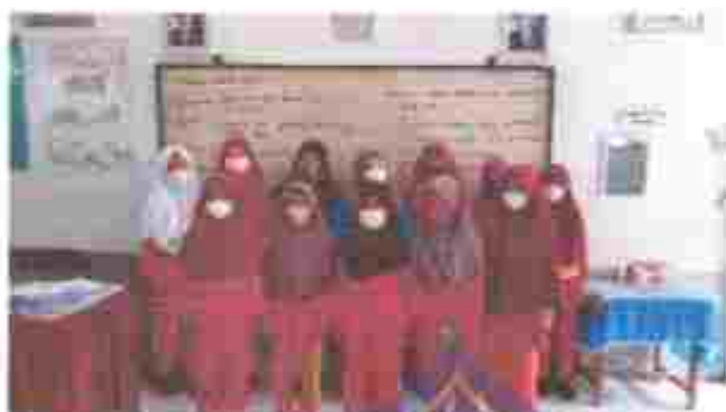
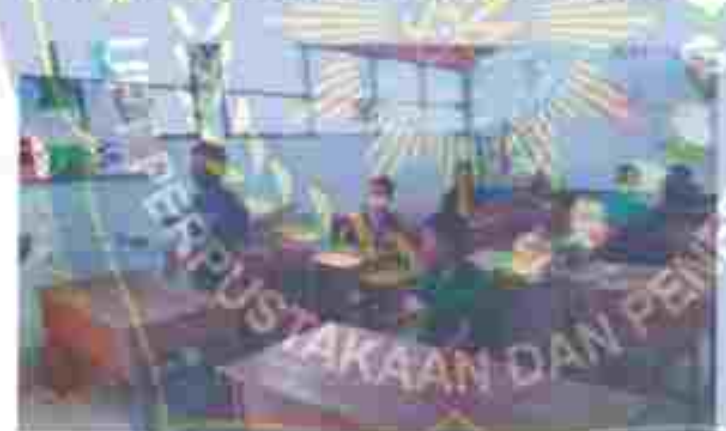


Foto bersinergis siswa kelas V SDN 181 Bulete (-)



Proses pemberian *pretest* lisan



Memperhatikan tes awal (pretest)



Memperhatikan penjelasan peneliti



Membagikan teks bacaan (perwakilan membacakan di depan).



Mengajukan pertanyaan mengenai bacaan,
siswa yang lain akan menjawab



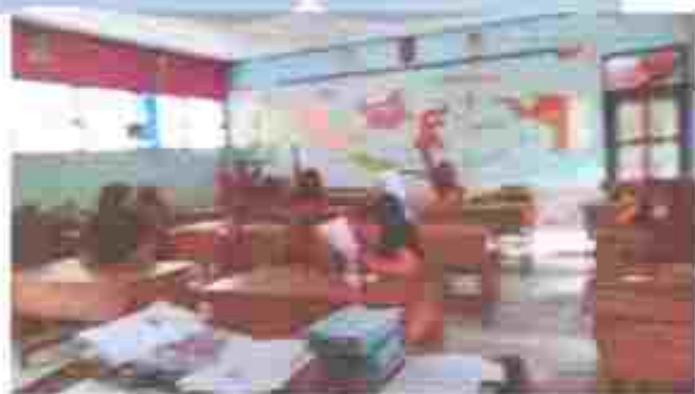
Siswa mengikuti perlombaan yang diikuti siswa lainya



Mengerjakan soal Posttest



Bertanya jawab soal posttest secara lisan



Antusias menjawab pertanyaan dari teman dan guru





KONTROL PENJELAS

Nama Mahasiswa: Maul Anandya Anah No. 2021 1001 11008 12 10
 Judul Penelitian: Rancangan Model Pembelajaran Learning
 Style Siswa A Gunung Tinggi Muhammadiyah
 Berbasis Uud 1945 dan N. Luthi Kec. Pangkajene

Tanggal Ujian Proposal: 18 April 2021
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian: 18 April 2021

No	Yusuf	Masih	Jarak Guru Kelas
1.	Senin, 14 April 2021	Penelitian	
2.	Selasa, 22 April 2021	Penelitian	
3.	Rabu, 23 April 2021	Penelitian	
4.	Kamis, 24 April 2021	Melakukan Porsi	
5.	Jumat, 25 April 2021	Penelitian	
6.	Sabtu, 26 April 2021	Penelitian	
7.	Minggu, 27 April 2021	Melakukan Porsi	
8.	Senin, 28 April 2021	Penelitian	
9.	Selasa, 29 April 2021	Penelitian	
10.	Rabu, 30 April 2021	Penelitian	

Makassar, 8 April 2021

Mengucapkan

Ketua Prodi PGSD

Alim, S.Pd., M.Pd.
 NPM. 1140013





Handwritten signature

Nomor: 1903/2024/UM/1942027
 Tanggal: 10 Juli 2024
 Kepada: Kepala Perpustakaan

Kepada Yang Terhormat
 Kepala UPTD Daerah Makassar
 Di
 Makassar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Dengan hormat, saya selaku Kepala Perpustakaan UPTD Daerah Makassar
 mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada
 Perpustakaan UPTD Daerah Makassar.

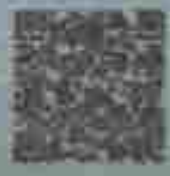
Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk
 mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat
 memberikan bantuan berupa buku-buku yang telah
 selesai dicetak dan siap untuk didistribusikan ke
 Perpustakaan UPTD Daerah Makassar.

Adapun data buku yang akan didistribusikan adalah sebagai berikut:
 1. Judul: ...
 2. Jumlah: ...
 3. Penulis: ...
 4. Penerbit: ...

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan
 kerahmatannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
 Kepala Perpustakaan
 UPTD Daerah Makassar

Makassar, 10 Juli 2024
 1903/2024/UM/1942027



Handwritten signature

Erni Nila, S.Pd., Ph.D.
 1987-08-03



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGKUALIFIKASIAN DAN PENJAJARAN KEPENDIDIKAN AMALIAH
Jl. Somba Oene No. 100 Tg. Besi 1.1. Kecamatan Somba Oene, Kota Makassar 90211 Email: info@umh.ac.id



Noor: 2011054-4-30015-002021
Temp: T (180) Rangkai Pruponi
Hal: Perencanaan Ilmu Pendidikan
Kelas: 104
Dosen / Ibu Rupa Waja
Co. Ek. Usaha Rangkai, Politika & Hukum
di -

20 Desember 2021
30 Juni 2021 M

Sempang

(Signature)

Bismillah wa Taqwa Allah, Wakilnya Eksekutif dan Pembantu Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 101/2021/UMH/2021 tanggal 30 Juni 2021, mengenai data berikut ini sebagai berikut di bawah ini:

Nama: NURUL AMALIYAH ALANI
No. Simpan: 19501110417
Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan: Mahasiswa
Bermaksud untuk mengajukan permohonan izin untuk mengajukan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Model 'Andel' dalam Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SDN 101, Paute Kecamatan Pitungpania Kabupaten Wajo"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juli 2021 sampai Desember 2021

Selubungan dengan maksud diatas, karena Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku
Demikian, ini peritahuan dan kerjasamanya diucapkan. Jazakumullahi khairan katiyya

(Signature)



Dr. Abubakar Idris, MP.
KOM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN WILAJI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Rusa No. 11 Tasikmalaya (0401) 22230 Faks (0401) 22230

Website : <http://sekretariatpkkabwilajiri.id> <http://singlangkabupatenwilajiri.go.id> www.wilajiri.go.id

Nomor : 001/2021/Kabwilajiri
Lamp. :
Perihal : BUKTI MENYALAI PENELITIAN

Keselua
No. 0001/2021/AMALIAH KALIAH
Tertarik

- Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 126 Tahun 2010 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Daerah
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wilajiri Nomor 1 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Negara Vertikal dan Lembaga Horizontal Kabupaten Wilajiri
 3. Peraturan Bupati Wilajiri Nomor 209 Tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wilajiri
 4. Peraturan Bupati Wilajiri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pembentukan Lembaga Kelembagaan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wilajiri

Mempertahankan

Keputusan Kepala Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 301/MS/CA-UMM/2021 tanggal 20 Juni 2021 perihal : Pengumuman dan Penetapan

Sehubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam surat permohonan tersebut, maka guna menunjang proses Penelitian Kabupaten Wilajiri maka diberikan rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian / Pengumpulan Data / Wawancara / Praktik Lapangan di Daerah / Instansi dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul

"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 181 BULETE Kecamatan PYUMBANDA KABUPATEN WILAJI"



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PERANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan. Sreng, Alimatah Telp Nomor 24, Telp. (Fon) (0841) 320048, Sengkang (08414) Provinsi Sulawesi Selatan
Makassar, Indonesia. Website: www.wajokab.go.id, Email: alamat@wajokab.go.id

**IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 0847/IP/DP/PTSP/2021**

Perihal: Surat Permohonan NURUL ANHANI ALIYAH Tanggal 12 Juli 2021 Tentang Penelitian
Zin Penelitian/Garasi

Referensi:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan
2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten
3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Pengkajian dan Pemetaan Potensi dan Prospek pada Bidang Perikanan Makhluk Perairan Tawar, Air Tawar, dan Perikanan Air

Referensi:

1. Surat Keputusan Kepala Dinas Kabupaten Wajo Nomor 151/2021 tentang Pembentukan Tim Pengkajian dan Pemetaan Potensi dan Prospek pada Bidang Perikanan Makhluk Perairan Tawar, Air Tawar, dan Perikanan Air
2. Keputusan Bupati Wajo Nomor 80671/PP/124-12X/2021/VII/2021 Tanggal 12 Juli 2021 tentang Pembentukan Tim Penelitian / Survey

Penelitian: NURUL ANHANI ALIYAH / KEMAHIRAN
Nama: NURUL ANHANI ALIYAH
Tempat, tanggal lahir: TAMBORA, 15 September 1998
Jenis Kelamin: Perempuan
Pendidikan: Sarjana
Tempat Asal: RI
Alamat Penelitian: PENGARUH METODE POKOK SAJARAN LARUTING STAYT WITH A QUANTILISER Q-T4 DAN ALTERNATIFAN SUDIPARA SUDIPARA KLAS Y-SON 181 BULTE KECAMATAN PETUNG-6/00A KABUPATEN WAJO
Jl. Jln. Bdr KTC 141, PT WAPALIA KAB. WAJO
1417 2021/18 13 Desember 2021

Untuk hal ini telah sesuai dengan data yang terdapat dalam surat permohonan penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah penelitian dilakukan harus melaporkan dan kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyandang dari masalah yang akan diteliti, untuk-cara untuk kepentingan ilmiah
3. Meneliti semua perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan adat istiadat setempat.



Dibuatkan di Sengkang
Pada Tanggal 12 Juli 2021



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PERANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Dinas Perikanan
Dinas Peternakan
Dinas Perikanan
Dinas Perikanan
Drs. ANDE BAHUGA, S.Sos., M.Si.
Pangreh: PENSIKSI LITAMA WJOA
NIP. : 1963128 19602 1 001

No. Reg: 0715/IP/DP/PTSP/2021
Kategori: Rp. 0,00



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN PITUMPANUA**

Jalan Pahlawan Makassar - Pitumpu, Desa Kerdafre 60822

REKOMENDASI

Nomor : 428 / 111 / PP

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kabupaten Wajo Dinas Peningkatan Modal dan
Pelayanan Terhadap Satu Pintu Nomor : 287 / 31 / DPMPTSPY 2021 Tanggal 12 Juli
2021 perihal izin Penelitian/Survey, Urugel ini memberikan REKOMENDASI kepada :

Nama	MURAH ANAS MUSA
Tempat/Tgl Lahir	Tanahbata, 15 Desember 1981
Alamat	Kelurahan Makassar Kecamatan Pitumpu Universitas Muhammadiyah Makassar
Universitas/ Lembaga	
Jenjang Pendidikan	ST (Sains Satu)
Judul Penelitian	Pengapan Metode Pembelajaran Keasri (Garis Yaitu A Question) LSP LP terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 18 Makasar Kecamatan Pitumpu Kabupaten Wajo
Lokasi penelitian	SDN 181 Bule Kecamatan Pitumpu Kabupaten Wajo
Lama Penelitian	02 Juli 2021 s.d 02 September 2021

Untuk hal ini tidak modal, keberpihakan, atau Kageter dimaksud dengan kageter
sebagai berikut.

1. Sesuai dan sesuai pelaksanaan yang akan dilaksanakan kepada pemerintah
setempat dan instansi yang bersangkutan.
2. Kageter tidak menyinggung dan masalah yang telah dibatasi, semua-negara untuk
kepentingan umum.
3. Mertaik semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat
setempat.

Pitumpu, 14 Juli 2021

KAMAT PITUMPANUA,


H. ANDI CAHURU, M.Si
Tanjung, Perata/Tinggal 1
No. 99834281994031008



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BAHASAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Nurul Anshariyah Afifah
NIM: 105401110847
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian: Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Styles With a
Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas V s.d.6 di Jato Kecamatan Pitungpuma
Kabupaten Wajo
Pembimbing: 1. Dr. Mubandari Achiz, M.Pd
2. Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	06/09/2021	Perbaiki AB Hal. Garis B & perbaiki sederhanakan paragraf Lihat X di cover	
2	09/09/2021	di lampir surat perbaikan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengajukan Ujian Skripsi jika telah menyelesaikan pembahasan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di terima kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Allam BAKRI, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1140913



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL PEMBINAAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL AINUN NISWA
 NIM : 101401121017
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Asal Pendidikan : Kampus Merdeka Pembelajaran Kampus Negeri Makassar
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 Pembimbing :
 1. Dr. Nur Hafid, S.Pd, M.Pd
 2. Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd

No.	Hal/Tanggal	Tugas Pembinaan	Tanda Tangan
1.	Disetujui	Disetujui sebagai pembimbing dengan tugas pembinaan administratif, teknis, dan metodologi penelitian dengan penekanan pada bimbingan dan arahan dalam proses penelitian yang akan dilakukan dengan penekanan pada bimbingan dan arahan dalam proses penelitian yang akan dilakukan dengan penekanan pada bimbingan dan arahan dalam proses penelitian yang akan dilakukan	[Signature]
2.	Konsep Proposal	Disetujui sebagai pembimbing dengan tugas pembinaan administratif, teknis, dan metodologi penelitian dengan penekanan pada bimbingan dan arahan dalam proses penelitian yang akan dilakukan	[Signature]
3.	Final Proposal	Disetujui sebagai pembimbing dengan tugas pembinaan administratif, teknis, dan metodologi penelitian dengan penekanan pada bimbingan dan arahan dalam proses penelitian yang akan dilakukan	[Signature]

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengajukan Usul Skripsi jika telah menyelesaikan perkuliahan minimal 2 (dua) kali dan Skripsi sudah di unggah dalam pendataan

Kampus Merdeka
 Pembelajaran Kampus Negeri
 Kampus Negeri Makassar
 Alena Rahayu, S.Pd, M.Pd
 NIM 114 5913



BAB I Nurul Amaliyah Aliah
105401110817

by Tahap Skripsi

Submission date: 09-Sep-2021 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1644124803

File name: BAB_I_revisi_1.docx (22.53K)

Word count: 1167

Character count: 7894

BAB 1 Nurul Amaliyah Aliah 105401110817

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB II Nurul Amaliyah Aliah

105401110817

by Tahap Skripsi -

Submission date: 10-Sep-2021 07:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1644871990

File name: BAB_II_revisi_2.docx (75.82K)

Word count: 4722

Character count: 32219

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

turnitin

16%

EXCLUDED SOURCES

Exclude bibliography



BAB III **Murid Al-Madrasah Aliyah**

105401110617

by Tahap Skripsi -

Submission date: 09-Sep-2021 08:23:33 (UTC+07:00)

File size: 10.1 KB (10380 B)

File name: BAB_III_revst_1.docx (19.0 KB)

Version: 1.0

Character count: 15335

BAB III Nurul Amaliyah Aliah 105401110817

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet source
turnitin 5%

Exclude sources
Exclude Bibliography

Exclude matches





BAB IV Nurul Amaliyah Aliah

105401110817

by Tahap Skripsi -

Submission date: 09-Sep-2021 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1644126542

File name: BAB_IV_revisi_1.docx (104.3K)

Word count: 4418

Character count: 22492

BAB IV Nurul Amalyah Aliah 105401110817

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



2%

2

repository.unib.ac.id

Internet Source

2%

Exclude sources on
Exclude bibliography on





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
DAS V Nurul Anamlyah
105401110817
Kebijakan Digital

Submission date: 09-Sep-2021 01:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1644255712

File name: BAB V final_2.docx (19.2K)

File size: 19.2K

File type: Microsoft Word

BAB V Nurul Amaliyah Aliah 105401110817

ORIGINALITY REPORT



ORIGINALITY INDEX



INTERNET SOURCES



PERIODICALS



STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Nurul Amaliyah Allah. Lahir di Tanrongi, 15 September 1998, buah kasih dari pasangan Ayahanda Suardi dengan Baheria. Anak pertama dari tiga bersaudara. Menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 181 Bulete Tahun 2006 dan tamat di tahun 2011. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah di MTsN 1 Pampangua, tamat di Tahun 2014 lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Pampangua tamat di Tahun 2017. Hingga menempuh jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1) Tahun 2017. Berkat rahmat ilahi Rabbi dan keria keria serta doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 181 Bulete”.